

IMPLEMENTASI WAWASAN KEBANGSAAN TERHADAP PELAJAR UNTUK MENINGKATKAN KEPATUHAN PERATURAN SEKOLAH

Salman Al Farisi ¹, Sami'an ², Siti Assa'adah ³, Aulia ⁴, Izul Arob ⁶

Fakultas Hukum, Universitas Pekalongan

Alamat: Jl. Sriwijaya No.3, Bendan, Kec. Pekalongan Bar., Kota Pekalongan, Jawa Tengah
51119;Telepon: (0285) 421096

Yustiana Dwirainaningsih ⁵

Fakultas Dekabita, ITSNU Pekalongan

Alamat: Jl. Karangdowo No.9, Kemoren, Karangdowo, Kec. Kedungwuni, Kabupaten
Pekalongan, Jawa Tengah 51173;Telepon: (0285) 7831614

Korespondensi penulis : salmantosaran@gmail.com

Abstract

National insight is one of the sciences that must be nurtured and instilled in adolescents, especially among students, starting from the scope of junior and senior high school students. At present, the source of inculcating national insight within the scope of students generally only comes from Civics subjects, but in essence educational institutions must instill the values of national insight in school regulation. With this, it is necessary to research to find out how far the students' understanding of nationalism is and its implementation in school rules. This study used qualitative methods and data collection using a questionnaire technique aimed at junior and senior high school students. The results of this study show that students' conceptions of the level of understanding are good enough to understand nationalism by including examples of implementation in the school sphere. The media used by majority of students gain an understanding of nationalism through Civics lessons at school, but there are also those through other media such as self-taught learning, daily life, studying national history, and digital information media. Students understand the application of national insight that is side by side with student obligations by participating in mandatory activities at school. Students understand how to implement national insight with an attitude of nationalism.

Keywords: *National Insight, Student, Compliance*

Abstrak

Wawasan kebangsaan merupakan salah satu ilmu yang wajib dipupuk dan di tanamkan dalam diri remaja, terutama kalangan pelajar, mulai dari lingkup pelajar Menengah Pertama maupun Menengah Atas. Saat ini sumber penanaman wawasan kebangsaan dalam lingkup pelajar umumnya hanya bersumber dari mata pelajaran PPKn, namun hakikatnya instansi pendidikan harus menanamkan nilai nilai wawasan kebangsaan dalam sebuah peraturan sekolah. Dengan ini maka perlu diadakan penelitian guna mengetahui seberapa jauh tingkat pemahaman pelajar tentang wawasan kebangsaan dan implementasinya dalam aturan sekolah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif serta pengumpulan data menggunakan teknik

Received Desember,03, 2022; Revised Januari, 02, 2023; Accepted Februari,23, 2023

*Corresponding author, e-mail address salmantosaran@gmail.com

kuisisioner yang ditujukan pada pelajar menengah pertama dan menengah atas. Hasil dari penelitian ini diketahui konsepsi tingkat pemahaman pelajar cukup baik untuk memahami wawasan kebangsaan dengan menyertakan contoh implementasi di lingkup sekolah. Media yang digunakan pelajar mayoritas mendapatkan pemahaman wawasan kebangsaan melalui pelajaran PPKn di sekolah, tetapi ada juga yang melalui media lain seperti belajar otodidak, kehidupan sehari-hari, mempelajari sejarah bangsa, dan media informasi digital. Pelajar memahami penerapan wawasan kebangsaan yang berdampak dengan kewajiban pelajar dengan mengikuti kegiatan wajib di sekolah. Pelajar paham bagaimana cara implementasi wawasan kebangsaan dengan sikap nasionalisme.

Kata kunci: Wawasan Kebangsaan, Pelajar, Kepatuhan

LATAR BELAKANG

Wajib suatu negara untuk tetap mempertahankan adanya wawasan kebangsaan dan sebagai warga negara Indonesia untuk paham mengenai wawasan kebangsaan serta adanya implementasi wawasan kebangsaan itu sendiri dalam kehidupan sehari-hari. Tanggung jawab dalam melakukan pembinaan wawasan kebangsaan dengan cinta tanah air berlangsung sejak awal kemerdekaan ada dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan mulai dari formal adanya pelajaran “ Civics” di dalam kurikulum Pendidikan SMA tahun 1962 dan menggunakan mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada tahun 2006.

Masalah Wawasan Kebangsaan harus diakui bahwa identitas atau jati diri bangsa Indonesia ini merupakan gambaran yang lengkap dari persoalan cinta tanah air dan bangsa yang sering menjadi pertanyaan “apakah jati diri bangsa atau identitas bangsa Indonesia itu ?” (Azra, 2019). Wawasan kebangsaan menjadi sangat penting untuk ditanamkan kepada siswa warga negara Indonesia, sehingga pelaksanaan wawasan kebangsaan ini harus benar-benar mencerminkan nilai-nilai luhur siswa yang taat pada peraturan yang ada untuk mewujudkan kehidupan pribadi yang berwawasan kebangsaan yang melekat dalam kehidupan pribadi sehari-hari para siswa dan siswa mampu memahami menjadi siswa didik yang mampu memahami rasa cinta kepada tanah air dan bangsa. Pada sisi lain ini menjadi korelasi siswa terhadap kepatuhan peraturan yang ada di sekolah karena ini menjadi cerminan siswa dalam pemahaman wawasan kebangsaan sehingga mereka mampu menghormati, menghargai, melaksanakan peraturan-peraturan yang ada di sekolah,

Dalam lingkup pelajar pemahaman wawasan kebangsaan umumnya bersumber dari mata pelajaran PPKn dan kepatuhan pelajar terhadap tata tertib dari masing-masing sekolah. Tetapi pada kenyataannya pemahaman wawasan kebangsaan tidak hanya bersumber dari mata pelajaran saja, banyak sumber lain yang dapat pelajar manfaatkan untuk mendapatkan

pengetahuan mengenai wawasan kebangsaan. Salah satunya yaitu pada era digitalisasi seperti sekarang, semua dapat dengan mudah kita akses melalui internet. Oleh karena itu diharapkan pelajar dalam meningkatkan wawasan kebangsaan dapat pula memanfaatkan kemajuan teknologi yang ada dengan baik. Untuk itu perlu adanya pemeliharaan dan penanaman pemahaman yang mendasar hingga mendalam dalam lingkup dunia pelajar terkait dengan Wawasan Kebangsaan, yang dalam hal ini sumber sumber pemahaman pelajar di lingkup wawasan kebangsaan sangat perlu adanya penambahan penekanan serta evaluasi dari pihak pendidik guna tercapainya tujuan pelajar yang paham akan wawasan kebangsaan dan bisa menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Usaha untuk meningkatkan pemahaman akan wawasan kebangsaan dalam lingkup pelajar sudah sangat diusahakan dengan maksimal oleh instansi instansi pendidikan mulai dari pemaksimalan mata pelajaran yang berkaitan dengan dunia nasionalisme dan kebangsaan sampai dengan penerapan aturan aturan yang menguji pemahaman pelajar dalam lingkup wawasan kebangsaan. Beragam cara telah dilakukan oleh sekolah untuk menanamkan dan memupuk pelajar dalam pemahaman akan nilai nilai wawasan kebangsaan, namun terkait dengan pemahaman pelajar kembali lagi kepada personal pelajar itu sendiri. Sejauh mana tingkat pemahaman akan wawasan kebangsaan terkait dengan hal hal yang bisa di implementasikan dalam lingkup sekolah maupun ketika berada di rumah.

Salah satu wujud implementasi wawasan kebangsaan dalam lingkup pelajar adalah dengan cara menerapkan aturan sekolah yang berlandaskan akan pemahaman wawasan kebangsaan dan yang bernilai pengajaran untuk memupuk rasa nasionalisme serta implementasi nilai nilai pancasila dalam kehidupan sekolah. Diantaranya salah satu contoh adalah diadakan nya upacara bendera wajib setiap setelah hari senin guna memupuk rasa nasionalisme pelajar dalam dunia pendidikan, sampai dengan memberikan hukuman bagi pelanggar aturan sekolah yang bernilai ajaran untuk memupuk nilai nilai kebangsaan dalam diri pelajar, hingga dengan penekanan mata pelajaran sekolah yang sampai bisa membuat pelajar menjadi faham akan nilai nilai tersebut dan bisa menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan rumah. Implementasi dalam bentuk kepatuhan terhadap tata tertib sekolah hanyalah sebagian kecil saja, banyak hal lain yang dapat dilakukan pelajar untuk menerapkan wawasan kebangsaan, dengan cara ikut mewujudkan kepentingan nasional, menjunjung tinggi hukum yang berlaku dalam pemerintahan, mengembangkan nilai-nilai positif seperti gotong royong, memupuk rasa berkemanusiaan dan banyak pula penerapan lain yang dapat pelajar lakukan.

Namun dengan segala upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah guna menanamkan pemahaman wawasan kebangsaan untuk pelajar masih sangat perlu untuk dievaluasi dan ditinjau kembali, karena maraknya kenakalan remaja yang kian waktu semakin bervariasi mengancam akan nilai-nilai pemahaman wawasan kebangsaan dalam dunia pendidikan, maka dari itu dipandang sangat perlu dari pihak sekolah guna memahami dan menanamkan nilai tersebut dalam dunia pelajar mulai dari aturan sekolah yang memunculkan efek jera bagi pelajar dan juga memunculkan efek pemahaman akan rasa nasionalisme dan kemanusiaan yang dikira sangat perlu untuk membentengi pelajar guna menghindari dari kenakalan remaja saat ini. Untuk itu aturan sekolah pun perlu di perketat dan di tinjau kembali akan keefektifannya dalam menanamkan nilai-nilai kebangsaan dan kemanusiaan dalam personal pelajar di lingkup sekolah maupun lingkup ketika berada di rumah. Adapun rumusan dan tujuan dalam riset ini ingin mengetahui : 1). Bagaimana konsepsi tingkat pemahaman wawasan kebangsaan di lingkup pelajar?, 2). Media apa yang digunakan untuk pelajar mendapatkan pemahaman tentang wawasan kebangsaan?, 3). Apakah pelajar sudah menerapkan wawasan kebangsaan terhadap aturan sekolah?

KAJIAN TEORITIS

1. Wawasan Kebangsaan

Wawasan kebangsaan terdiri dari kosa kata *wawasan* dan juga *kebangsaan*. Kata *wawasan* bisa juga diartikan sebagai tinjauan, pandangan atau dapat berarti konsep cara pandang. Sedang arti dari *kebangsaan* berasal dari kata *bangsa* yang dapat diartikan sebagai sebuah kelompok masyarakat yang berdasar pada keturunan, atau adat dan bahasa serta sejarahnya dan juga berpemerintahan sendiri. Sedangkan arti wawasan kebangsaan secara umum adalah kesadaran diri akan ilmu atau diri sebagai warga dari suatu negara.

Dengan demikian pula wawasan kebangsaan dapat diartikan sebagai cara memandang atau melihat bangsa yang dalam hal ini adalah bangsa Indonesia mengenai dirinya sendiri dan juga lingkungannya dalam kehidupan bernegara dan berbangsa dengan landasan jati diri bangsa serta sistem nasional dalam tatanan kehidupan dunia berdasarkan pada Pancasila, serta UUD negara kesatuan Republik Indonesia 1945, dan *Bhineka tunggal ika*. Bagi bangsa Indonesia, nilai mendasar yang menjadi pandangan bangsa dalam hidup yang diharapkan mampu menjawab persoalan negara dan bangsa adalah Wawasan kebangsaan.

Menurut Anis Fauzi (2017) dalam bukunya tentang wawasan kebangsaan untuk siswa SMP sederajat, wawasan kebangsaan mempunyai makna yang mengamanatkan pada seluruh bangsa untuk menempatkan persatuan dan kesatuan di atas kepentingan pribadi maupun kelompok. Dan asas *bhineka tunggal ika* yang juga mengembangkan sebuah persatuan dan kesatuan dalam NKRI, serta menyimpulkan bahwa asas dari wawasan kebangsaan tidak memberi ruang pada patriotisme yang licik.

Bentuk dari Pendidikan Kewarganegaraan terdapat dalam UU No.20 Tahun 2003 yaitu sistem Pendidikan Nasional dalam Pasal 37 Ayat (1) menjelaskan Pendidikan Kewarganegaraan ini untuk menjadikan peserta didik menjadi cinta tanah air dan memiliki rasa kebangsaan. Peraturan pemerintah menyatakan mengenai standar nasional Pendidikan wawasan kebangsaan agar ditujukan peserta didik memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air dalam lingkup nilai serta moral bangsa. Dalam Permendagri No.71 Tahun 2012 tentang Sistem Pendidikan Wawasan Kebangsaan memuat materi wajib yang harus di pahami oleh peserta didik antara lain Pancasila, Bhineka Tunggal Ika, Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945, NKRI.

Disebutkan dalam (Siregar, 2022) wawasan kebangsaan adalah sebuah cara memandang oleh Bangsa Indonesia dalam mengenai diri bangsa dan lingkungannya dimana lebih memprioritaskan persatuan dan kesatuan suatu wilayah sesuai dengan amanat Pancasila, dan undang-undang dasar negara.

2. Kepatuhan

Kepatuhan menurut Daerly dan Blass dalam (Hartono,2006), adalah suatu sikap perbuatan individu yang dilihat dari mempercayai *belief* menerima *accept* atau melakukan *act* atas perintah atau permintaan orang lain. Dalam Dimensi kepatuhan terdapat mempercayai dan menerima yang berhubungan dengan sikap pribadi sedangkan tingkah laku ini termasuk dimensi yang berhubungan dengan bertindak atau melakukan perbuatan.

Dalam kepatuhan terdapat fenomena yang mirip dengan penyesuaian diri antara patuh dan penyesuaian diri ini terdapat perbedaan yang terletak pada segi legitimasi, sebaliknya dengan paksaan atau tekanan sosial selalu terdapat suatu pribadi pemegang otoritas (Boorie, 2008).

Kecenderungan sikap yang sangat manusiawi setiap individu hampir setiap apa yang ditemui untuk mengevaluasi, baik sikap terhadap orang lain dan kejadian. Seseorang akan

tertarik hubungan interpersonal seseorang terhadap orang lain bila mana individu tertarik maka perilaku individu akan mengikutinya sesuai dengan perlakuan individu suka tidak suka terhadap ketertarikan atau kepatuhan (Baron, 2004).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian kualitatif merupakan metode yang digunakan dalam penulisan artikel Implementasi Wawasan Kebangsaan di Lingkup Pelajar. Tujuan dari penelitian kualitatif yaitu untuk menjelaskan suatu fenomena secara mendalam dengan cara melakukan pengumpulan data secara mendalam pula, dengan tujuan untuk mengetahui kedetailan suatu data yang diteliti. Subjek dari penelitian ini adalah siswa/siswi SMP sederajat dan SMA sederajat di kota Pekalongan.

Metode pengumpulan data kuisiner digunakan untuk menganalisis data pada penelitian implementasi wawasan kebangsaan di lingkup pelajar. Metode pengumpulan data ini berdasarkan pandangan partisipan dan mengamati fakta di lapangan, selanjutnya setelah memilih data, data disajikan dengan menggunakan diagram dan dijelaskan dalam teks naratif yang kemudian dilakukan penarikan kesimpulan.

Metode kuisiner yang digunakan merupakan metode angket tertutup (*closed questio*), yang berarti bahwa peneliti menggunakan pertanyaan serta memberikan pilihan jawaban yang terbatas pada pernyataan setuju atau tidak setuju kepada pelajar lingkup pelajar SMP dan SMA sederajat secara acak. Dimana pertanyaan yang diberikan oleh peneliti bersifat menguji tingkat pemahaman pelajar secara tidak langsung, yang pada akhirnya dapat diketahui dari jawaban jawaban pelajar yang diberikan tentang tingkat pemahaman serta tingkat implementasi nilai nilai wawasan kebangsaan dari lingkup sekolah secara umum.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Konsepsi Tingkat Pemahaman Wawasan Kebangsaan dalam Lingkup Pelajar

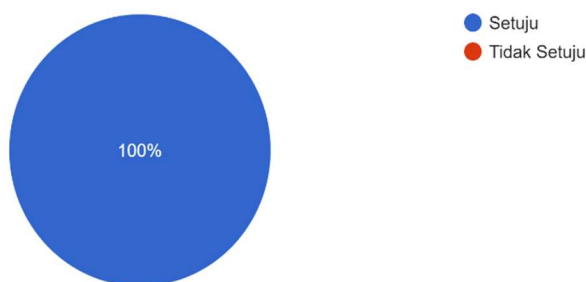
Menurut UU No 20 tahun 2003 mengenai sistem pendidikan yang menyebutkan tentang fungsi pendidikan nasional adalah untuk menumbuhkembangkan kompetensi dan membentuk watak peradaban bangsa. Dengan tetap mempertahankan nilai nilai ketakwaan kepada Tuhan yang maha Esa, akhlak yang mulia, mempunyai ilmu, dapat berfikir kreatif , mandiri serta dapat menjadi masyarakat yang bertanggung jawab. Maka dari itu tujuan dari pendidikan tidak hanya mengenai penguatan daya intelektual saja, melainkan

mengenai pembentukan watak dan juga karakter termasuk dalam sebuah tujuan pendidikan pada warga negara Indonesia yang berdasarkan pada Pancasila dan Undang-Undang 1945. Serta konsepsi tentang wawasan kebangsaan menginduk pada Permendagri No 71 tahun 2012, yang berkaitan dengan sebuah pedoman tentang pendidikan wawasan kebangsaan yang merupakan pandangan bangsa Indonesia, serta merupakan hal yang mempunyai landasan Pancasila, dan UUD 1945 serta *bhineka tunggal ika*.

Secara umum berdasarkan hasil kuisioner untuk menjawab pertanyaan seberapa tingkat pemahaman pelajar dalam perihal wawasan kebangsaan kami sajikan dalam bentuk diagram sebagai berikut:

Aku ikut berpartisipasi menjadi pencoblos dalam pemilihan ketua OSIS sebagai wujud penerapan Pancasila sila ke-4.

121 jawaban



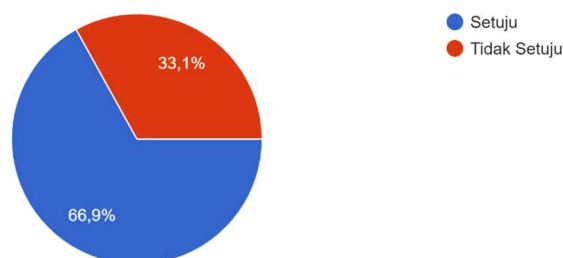
· Diagram.1 hasil kuesioner uji tingkat pemahaman wawasan kebangsaan tentang pemahaman dalam nilai nasionalisme

Menolong teman yang ban sepedanya bocor saat mau berangkat sekolah merupakan wujud dari penerapan wawasan kebangsaan di sekolah.

121 jawaban

Setiap pagi Bendera Merah Putih harus berkibar di tiang bendera sekolah walaupun panas atau hujan.

121 jawaban



kebangsaan tentang tingkat pemahaman dalam nilai nasionalisme

Penjelasan dari pertanyaan yang pertama adalah peneliti menguji seberapa tingkat pemahaman pelajar melalui pertanyaan yang bersifat menunjukkan penerapan nilai pancasila dalam lingkup dunia sekolah. Pertanyaan tersebut berisikan tentang penjelasan nilai pancasila sila ke 4 tentang penerapan sistim demokrasi dalam lingkup sekolah yang merupakan salah satu upaya instansi pendidikan dalam memberikan pemahaman kepada pelajar tentang dunia kebangsaan. Hasil dari kuisioner menunjukkan bahwa pemahaman sederhana akan tingkat penerapan nilai pancasila dalam linngkup sekolah dapat dipahami dan diterapkan dalam diri personal pelajar secara umum.

Penjelasan dari pertanyaan yang kedua adalah peneliti menguji seberapa tingkat pemahaman pelajar melalui pertanyaan yang bersifat penerapan nilai kemanusiaan dalam lingkup sekolah dimana dari pertanyaan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa tingkat pemahaman pelajar untuk menerapkan nilai-nilai kemanusiaan dalam dunia sekolah masih tergolong cukup baik. Namun pertanyaan kedua ini membawa ke tingkat pemahaman yang kedua dalam bidang wawasan kebangsaan, dimana peneliti mengajak pelajar untuk berfikir tentang bagaimana wujud dari penerapan nilai wawasan kebangsaan di sekolah dibidang kemanusiaan.

Penjelasan dari pertanyaan ketiga adalah peneliti mengujj seberapa tingkat pemahaman pelajar melalui pertanyaan yang bersifat pemahaman mengenai konsep nasionalisme dalam lingkup pelajar. Dimana dari hasil jawaban responden dapat diketahui pemahaman tentang wawasan kebangsaan nasionalisme masih sangat kurang. Dibuktikan mereka hanya berlandaskan pada penalaran sederhana saja bukan berdasar pada pengetahuan yang sudah didapatkan saat berada di sekolah.

Kesimpulan dari ketiga jawaban responden diatas adalah bahwa tingkat pemahaman pelajar tentang wawasan kebangsaan tergolong cukup baik ketika di dasarkan pada teori sederhana dan di sandingkan dengan implementasi penalaran yang sederhana. Namun ketika terkait dengan teori-teori yang bersifat baku masih terdapat beberapa siswa yang masih belum bisa paham akan hal tersebut. Seperti halnya pada pertanyaan ketiga yang bersifat menguji pemahaman tentang nasionalisme yang pada umumnya cukup sulit dipahami dikalangan pelajar.

2. Media Pemahaman Wawasan Kebangsaan untuk Pelajar

Pemahaman tentang wawasan kebangsaan di lingkup pelajar secara umum didapat melalui beberapa mata pelajaran muatan suatu sekolah terutama adalah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Oleh karena itu, penting diadakannya evaluasi guna mengetahui tingkat keberhasilan mata pelajaran PPKn dalam menjadi salah satu sumber pemahaman wawasan kebangsaan bagi pelajar. Serta media lain yang dapat digunakan sebagai pusat pelajar dalam melakukan pembelajaran dan mendapatkan pemahaman tentang wawasan kebangsaan.

Berikut adalah hasil kuisisioner yang menunjukkan tentang media belajar yang digunakan dalam mendapatkan pemahaman tentang wawasan kebangsaan untuk pelajar.



Diagram.4 berisi soal kuisisioner tentang menguji media pembelajaran yang dapat didapat selain melalui PPKn

Penjelasan dari pertanyaan ke empat adalah bahwa peneliti mengetahui adakah sumber lain yang dapat dimanfaatkan untuk mendalami pemahaman materi wawasan kebangsaan bagi pelajar. Hasil kuisisioner menunjukkan bahwa mayoritas pelajar setuju bahwa PPKn menjadi satu satunya sumber untuk mendapatkan teori teori tentang wawasan kebangsaan di lingkup sekolah. Namun tidak sedikit pula pelajar yang menyadari bahwasanya untuk mendapatkan pemahaman tentang wawasan kebangsaan tidak hanya dari mata pelajaran PPKn saja melainkan banyak sumber sumber yang lainnya. Diantaranya garis besarnya adalah pelajar dapat mendapatkan materi tentang wawasan kebangsaan melalui media internet, atau bahkan mata pelajaran lain seperti halnya sejarah dan juga ilmu pengetahuan sosial. Tak lupa juga dari aturan aturan sekolah yang mengakibatkan dapat berfikirnya siswa untuk mendapatkan pemahaman tentang nasionalisme dalam wawasan kebangsaan.

Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa wawasan kebangsaan dalam lingkup pelajar itu tidak hanya dari mata pelajaran PPKn saja, melainkan dari sumber sumber yang lain justru lebih banyak pengaruhnya untuk pelajar secara umum.

Saat aku terlambat mengikuti upacara rutin setiap minggu, aku tidak mendapat hukuman.
121 jawaban

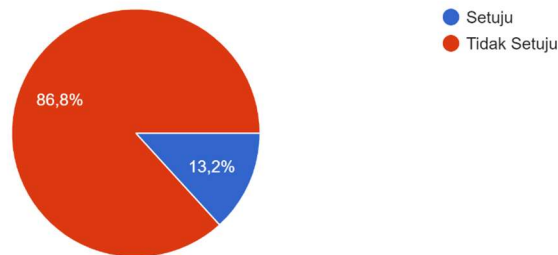


Diagram.5 berisi soal kuisisioner yang menunjukkan peran peraturan sekolah dalam implementasi wawasan kebangsaan

Dari diagram tersebut peneliti dapat mengetahui tentang pendapat pelajar ketika mendapati sebuah aturan yang tidak ditegakkan. Dimana aturan tersebut memuat tentang pendidikan wawasan kebangsaan tentang nasionalisme. Hasil dari kuisisioner menunjukkan bahwa 86,8% siswa menjawab jawaban yang menunjukkan ketidaksetujuan jika aturan tentang nasionalisme tidak ditegakkan. Sedangkan 13,2% pelajar masih kurang paham tentang pentingnya memahami rasa nasionalisme wawasan kebangsaan dari dalam jalur selain mata pelajaran PPKn.

3. Penerapan Wawasan Kebangsaan Pada Aturan Sekolah

Aku membolos kegiatan Pramuka Wajib di sekolahku karena aku merasa mempunyai Hak Asasi Manusia.
121 jawaban

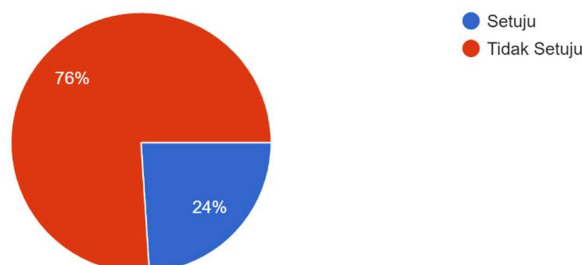


Diagram.6 berisi soal kuisisioner yang menunjukkan peran peraturan sekolah dalam implementasi wawasan kebangsaan

Kesadaran akan HAM (hak asasi manusia) merupakan salah satu hal yang perlu dikuatkan juga dalam lingkup wawasan kebangsaan di dalam dunia pelajar. Dimana HAM merupakan sesuatu yang melekat pada diri seorang manusia dari lahir sampai dengan meninggal, yang wajib dihargai dan juga dilindungi oleh hukum dan pemerintahan. Menurut pasal 1 ayat 2 UU No 39 Republik Indonesia tentang HAM, yang menyebutkan bahwa manusia mempunyai kewajiban dasar yaitu sebagai perangkat yang apabila tidak dilaksanakan, maka tidak mungkin terlaksana serta tegaknya hak asasi manusia. Pramuka wajib adalah salah satu implemetasi dalam wawasan kebangsaan. Kegiatan ini merupakan kegiatan wajib yang masuk ke dalam aturan sekolah dimana pelajar harus mengikuti kegiatan tersebut. Manusia mempunyai Hak Asasi Manusia sejak lahir, tetapi dalam Hak Asasi Manusia tersebut berdampingan dengan kewajiban.

Berdasarkan diagram, dari total 121 pelajar, 76% pelajar memilih tidak setuju Hak Asasi Manusia menjadi penghalang kegiatan pramuka wajib. Mereka menganggap kegiatan pramuka wajib sebagai aturan sekolah yang mewajibkan pelajar mengikuti kegiatan tersebut. Tidak selamanya Hak Asasi Manusia harus diutamakan, meninggalkan kewajiban pelajar dengan tidak mengikuti pramuka wajib juga salah. Karena jika kewajiban tidak dilakukan, ada kemungkinan Hak Asasi Manusia juga tidak akan terlaksana. Sedangkan, 24% memilih setuju dengan pernyataan tersebut. Mereka beranggapan jika setiap pelajar memiliki Hak yang harus dihormati, dan dilindungi oleh setiap orang. Dengan adanya Hak Asasi Manusia, pelajar menggunakan alasan tersebut untuk tidak melaksanakan kewajiban sekolah dengan tidak mengikuti kegiatan pramuka wajib.

Dari penjelasan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa sudah banyak pelajar yang paham bagaimana melaksanakan Hak Asasi Manusia yang berdampingan dengan kewajiban yang ada di lingkup sekolah. Tetapi, beberapa siswa juga masih ada yang belum paham mengenai Hak Asasi Manusia dengan kewajiban yang harus dilakukan di lingkup sekolah dengan mengikuti kegiatan pramuka wajib.

Peraturan sekolah mewajibkan siswa untuk menyanyikan lagu Indonesia Raya setiap pagi di dalam kelas.

121 jawaban

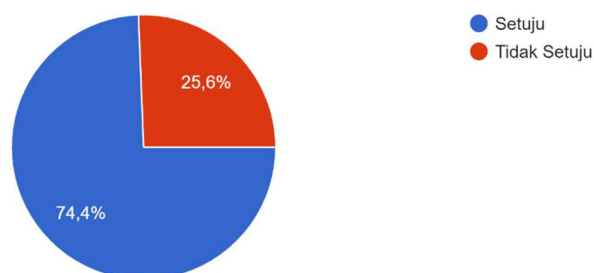


Diagram.7 berisi soal kuisisioner yang menunjukkan peran peraturan sekolah dalam implementasi wawasan kebangsaan

Nasionalisme merupakan sebuah pemahaman untuk menumbuhkan rasa cinta pada bangsa dan negara sendiri dengan bersama untuk mencapai serta mempertahankan dan memunculkan pengabdian identitas, kemakmuran serta integritas dan kekuatan tersendiri suatu bangsa..

Beberapa para ahli mendefinisikan nasionalisme antara lain, bahwa nasionalisme sering diartikan dengan kecintaan kepada negaranya tanpa syarat dengan simbol patriotisme sebagai bentuk perjuangan yang seakan menghalalkan segala cara untuk mencintai negaranya. Tetapi definisi tersebut sudah tidak relevan dengan masa kini karena sudah tidak bergelut dalam zaman penjajahan dalam merebut kemerdekaan dari konolialisme (Kusumawardani, 2004).

Dari diagram diatas, merupakan salah satu contoh penerapan nasionalisme di lingkup sekolah dengan menyanyikan lagu Indonesia Raya sebelum pelajaran pertama dimulai. Sikap nasionalisme dengan menyanyikan lagu Indonesia Raya diharapkan untuk menjadikan penerus bangsa menjadi warga negara yang baik dan terhormat. Dari 121 pelajar, 74,4% pelajar setuju dengan pernyataan peraturan sekolah mewajibkan menyanyikan lagu Indonesia Raya setiap pagi di dalam kelas. Pelajar paham bagaimana mengimplementasi wawasan kebangsaan dengan menyanyikan lagu Indonesia sebagai sikap nasionalisme. Sedangkan, 25,6% pelajar tidak setuju dengan pernyataan tersebut karena pelajar belum memahami bagaimana cara mengimplementasi wawasan kebangsaan dengan sikap nasionalisme.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

- a. Konsepsi tingkat pemahaman pelajar cukup baik untuk memahami wawasan kebangsaan dengan menyertakan contoh implementasi di lingkup sekolah.
- b. Media yang digunakan pelajar mayoritas mendapatkan pemahaman wawasan kebangsaan melalui pelajaran PPKn di sekolah, tetapi ada juga yang melalui media lain seperti belajar otodidak, kehidupan sehari-hari, mempelajari sejarah bangsa, dan media informasi digital.
- c. Pelajar memahami penerapan wawasan kebangsaan yang berdampak dengan kewajiban pelajar dengan mengikuti kegiatan wajib di sekolah. Pelajar paham bagaimana cara implementasi wawasan kebangsaan dengan sikap nasionalisme. Mayoritas pelajar dapat memahami serta mematuhi aturan-aturan sekolah, namun pelajar belum bisa mengambil pemahaman terkait hal tersirat tentang wawasan kebangsaan dari aturan sekolah yang diterapkan.

2. Saran

- a. Peran orang tua dan guru dalam pembinaan pemahaman wawasan kebangsaan siswa perlu ditingkatkan lagi sehingga siswa siswi diharapkan mampu untuk mendapatkan pengetahuan lebih tentang wawasan kebangsaan, tidak harus melalui mata pelajaran PPKn saja.
- b. Pembinaan wawasan kebangsaan sangat penting dilaksanakan bagi siswa siswi melalui ekstrakurikuler atau kegiatan sekolah rutin, namun pelaksanaannya masih perlu ditingkatkan lagi dengan menambah dan memodifikasi sistem pelaksanaannya. Peningkatan ini diharapkan agar siswa siswi bisa lebih semangat dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan pemahaman tentang wawasan kebangsaan. Pihak sekolah juga dapat melakukan penekanan di bagian aturan sekolah dengan mengutamakan aturan-aturan yang mempunyai sifat memberikan pendidikan dan pemahaman kepada pelajar tentang wawasan kebangsaan.
- c. Pemerintah diharapkan untuk dapat berusaha dalam mensosialisasikan pembinaan wawasan kebangsaan melalui media-media yang lebih efektif.
- d. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti mengkaji masalah-masalah wawasan kebangsaan secara spesifik.

DAFTAR REFERENSI

- Azra, Azyumardi 2019. Revitalisasi Wawasan Kebangsaan Melalui Pendidikan Multikultur
Jurnal Ladalero, Vol.18 No.2,
- Baron, Robert A & Byne, *Psikologi Sosial*, terj. Ratna Djuwita (Jakarta: Erlangga, 2004)
- Boeree, George, *Psikologi Sosial*, terj. Ivan Taniputra (Yogyakarta: Ar- Ruz Media, 2008), 139
- Fauzi, Anis. 2017. *Wawasan Kebangsaan Siswa MTS dan SMP*. Serang: FTK Banten Press.
- Hartono, "Kepatuhan Kemandirian Santri (Analisis Psikologi), *Jurnal Study Islam dan Budaya*. 2006, Vol.4 No.1
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2022. Edisi ke-lima. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI. Diakses dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>, pada tanggal 30 Januari 2023.
- Kusumawardani, Anggraeni & Faturochman. 2004. *Nasionalisme*. Buletin Psikolog. No 2. Hal 63.
- Permendagri No 71 tahun 2012, yang berkaitan dengan sebuah pedoman tentang Pendidikan Wawasan Kebangsaan
- Siregar, Nurmayana. 2022. Pendidikan Wawasan Kebangsaan Di era Globalisasi. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran* Vol. 1 No. 2.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1999 Nomor 165, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3886. Sekretariat Negara: Jakarta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301. Sekretariat Negara: Jakarta.